

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu aperseorangan, seperti dari wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti(Umar dalam Yusniar 2016).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Subana dan Sudrajat(2005) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian kuantitatif ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

3.2 Variabel Penelitian

- a. Variabel eksogen: Budaya Kerja (X)
- b. Variabel Endogen : Kinerja Pegawai (Y)
- c. Variabel Intervening : Motivasi Kerja (Z)

Tabel 3.1: Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Budaya Kerja (X)	suatu budaya yang secara relatif tetap dalam jangka pendek untuk mempengaruhi perubahan, yang mana dengan melibatkan manajemen puncak dan menyusun rencana strategi dalam jangka panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi 2. Detail 3. Orientasi hasil 4. Orientasi orang 5. Orientasi tim 6. Keagresifan 7. Kemantapan
Kinerja Pegawai (Y)	yang dilakukan karyawan secara kualitas dan kuantitas untuk mencapai hasil kerja, sesuai dengan tanggung jawab yang dianugerahi oleh atasan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Efektivitas 4. Komitmen Kerja
Motivasi Kerja (Z)	Proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat Kerja 2. Inisiatif dan Kreatifitas 3. Rasa Tanggungjawab

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 152 pegawai.

Menurut Sugiyono (2010) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus Slovin, maka jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$N = \frac{152}{1 + 152(0,10)^2}$$
$$N = 60$$

Jadi yang menjadi sampel adalah 60 orang responden yang merupakan pegawai yang bekerja di Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan.

3.4 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2010). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner (angket) dan observasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner, setiap variabel tersebut akan diukur dengan skala Likert. Untuk melihat sikap responden dalam merespon pertanyaan atau pernyataan digunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010).

Untuk mendapatkan jawaban pertanyaan berupa peringkat akan angka-angka atau yang sering disebut dengan skala likert dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan suatu jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Keterangan dalam memasukkan dan mengolah data:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software *Smart PLS versi 3.0* yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) adalah teknik analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

Menurut Sholihin & Ratmono (2013), PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks. Lebih lanjut, Ghozali (2006) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel) dan PLS dapat menganalisis model pengukuran reflektif dan formatif serta variable laten dengan satu indikator tanpa menimbulkan masalah identifikasi.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian. Alasan-alasan tersebut yaitu: pertama, PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan *residual distribution*. Kedua, PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk prediksi. Ketiga, PLS (*Partial Least Square*) memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis *series ordinary least*

square (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan *olgaritma* (Ghozali, 2006). Keempat, pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* dapat digunakan untuk menjelaskan. Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menguraikan tentang suatu kejadian (siapa/apa, kapan, dimana, bagaimana, berapa banyak) yang dikumpulkan dalam penelitian (Supranto, 2002). Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (*statistic induktif* atau *statistic probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2009). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan software SmartPLS (Partial Least Square) mulai dari pengukuran model (outer model), struktur model (inner model) dan pengujian hipotesis.

PLS (Partial Least Square) menggunakan metode principle component analisis dalam model pengukuran, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (common variance), varian spesifik (specific variance) dan varian error (error variance). Sehingga total varian menjadi tinggi. Metode ini merupakan salah satu dari metode dalam Confirmatory Factor Analysis (CFA). Menurut Hair et al., (2006) metode ini tepat digunakan untuk reduksi data, yaitu menentukan jumlah faktor minimum yang dibutuhkan untuk menghitung porsi maksimum total varian yang direpresentasi dalam seperangkat variabel asalnya. Metode ini digunakan dengan asumsi peneliti mengetahui bahwa jumlah varian unik dan varian error dalam total varian adalah sedikit. Metoda ini lebih unggul karena dapat mengatasi masalah indeterminacy, yaitu skor faktor yang berbeda dihitung dari model faktor tunggal yang dihasilkan dan admissible data, yaitu ambiguitas data karena adanya varian unik dan varian error.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel eksogen (Independen) dan variabel endogen (Dependen) serta beberapa indikator (variabel manifest). Di dalam analisis statistik inferensial, hasil analisis akan terbagi menjadi 4 bagian antar lain:

3.5.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model/Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Sholihin & Ratmono, 2013). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

Convergent validity dari *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai *loading* $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen (Chin & Todd, 1995).

3.5.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Structural Model/Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) merupakan model yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan oleh nilai untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* (Stone, 1974 & Geisser, 1975) dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Jika hasil menghasilkan nilai lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural.

a. *Predictive Relevance*

R-square model PLS dapat dievaluasi dengan melihat Q-square predictive relevance untuk model variabel. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (no1) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai predictive relvance, sedangkan nilai Q-square kurang dari 0 (no1) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai Q-square lebih dari 0 (no1), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan.

b. Pengujian Hipotesis

Menurut Hartono (2008) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika T-statistic lebih tinggi dibandingkan nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Analisis PLS (Partial Least Square) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS versi 3.0. yang dijalankan dengan media komputer.